

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA TEMA BENDA-BENDA DI LINGKUNGAN SEKITAR DI KELAS V UPT. SD NEGERI 18 BARINGIN

MAISUARDI

maisuardi18@gmail.com

**Abstract:** *This research is motivated by the problems that the authors found at UPT. SD Negeri 18 Baringin. These problems are obtained from the results of observations and observations of the author in the field, where the learning process shows that students are less active in the learning process, the difficulty of students in remembering the material that has been studied. The objectives of this study were (1) to determine teacher activity using experimental methods, (2) to determine student activity using experimental methods, (3) to determine student learning outcomes using experimental methods in science learning in class V UPT. SD Negeri 18 Baringin. This research uses classroom action research (PTK) with the subject of students of class V UPT. SD Negeri 18 Baringin which consists of 23 students. Based on the results of the research data analysis, it was found that (1) Teacher activity in cycle I was 70% (good category), and increased in cycle II by 83.2% (very good category), (2) Student activity in cycle I was 69.2% were in (good category), and increased in cycle II by 84.8% (very good category), (3) Student learning outcomes in cycle I were 69.6% (Good Enough), and increased in cycle II amounted to 87% (very good category). Thus it can be concluded that the use of the experimental method in science lessons to improve the learning outcomes of class V UPT students. SD Negeri 18 Baringin. has been accomplished.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Experimental Methods.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi masalah yang penulis temukan di UPT. SD Negeri 18 Baringin. Permasalahan tersebut diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan penulis di lapangan, dimana proses pembelajaran terlihat bahwa Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, Kesulitan siswa dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dengan menggunakan metode eksperimen, (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan metode eksperimen, (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V UPT. SD Negeri 18 Baringin. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas V UPT. SD Negeri 18 Baringin yang terdiri dari 23 siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapatkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I sebesar 70% berada pada (kategori baik), dan meningkat pada siklus II sebesar 83,2% (kategori baik sekali), (2) Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 69,2% berada pada (kategori baik), dan meningkat pada siklus II sebesar 84,8% (kategori baik sekali), (3) Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,6% (Cukup Baik), dan meningkat pada siklus II sebesar 87% (kategori baik sekali). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen pada pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT. SD Negeri 18 Baringin. sudah tercapai.  
**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Eksperimen.

## A. Pendahuluan

IPA merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, mulai jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Dalam kurikulum Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis untuk menguasai fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Jadi, IPA merupakan ilmu yang sistematis yang berhubungan dengan gejala-gejala alam, benda-benda dan didasarkan pengamatan dan eksperimen. Keberhasilan pembelajaran IPA sangat berpengaruh pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Seorang guru dalam mengajar selain menguasai bahan juga dituntut dapat mengajar dengan menggunakan metode, model, dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Kesalahan dalam pemilihan metode, model, dan media pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada tidak maksimalnya pencapaian materi dan tujuan. Metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan terhadap efektivitas belajar-mengajar di dalam kelas. Berbagai metode dapat dipilih oleh guru untuk melangsungkan proses belajar-mengajar bersama para siswa dengan lebih efisien dan mengena. Pemilihan dan penerapan metode yang kurang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga akan menimbulkan masalah pada proses belajar selanjutnya. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Terlepas dari metode mana yang akan digunakan, terdapat suatu prinsip yang harus dipertimbangkan, yaitu bahwa metode tersebut hendaknya tidak hanya terfokus pada aktivitas guru, melainkan juga pada aktivitas siswa. Kurikulum 2013 menekankan pada pengalaman lapangan untuk mengakrabkan hubungan antara guru dengan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan di kelas adalah metode eksperimen, karena dengan metode eksperimen siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat tercapainya pembelajaran yang diharapkan, sehingga hasil belajar siswa memuaskan. Metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada siswa, baik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Dengan melakukan eksperimen siswa dilatih untuk berfikir kritis dan dapat membuktikan kebenaran dari teori yang sedang dipelajari secara nyata, sehingga dengan demikian siswa akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi yang telah penulis laksanakan di UPT. SD Negeri 18 Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar ditemukan bahwa guru telah mengajar dengan semaksimal mungkin. Namun, masih terdapat penggunaan metode mengajar ceramah atau *teacher center* dimana guru hanya memaparkan materi di depan kelas dan metode mengajar mengarah pada hafalan. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa, serta belum menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Selain itu berdasarkan pengamatan terlihat juga bahwa dalam proses belajar mengajar di UPT. SD Negeri 18 Baringin sering di temukan permasalahan di antaranya: (1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) Tidak terjadi pembelajaran yang menyenangkan, (3) Pembelajaran kurang kreatif, (4) Kurang motivasi belajar untuk

siswa, (5) Kurang pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat, (6) Kurangnya penggunaan alat peraga yang kongkrit dalam pembelajaran, (7) Sering tidak menggunakan percobaan sederhana, sehingga siswa tidak dapat membuktikan konsep dengan nyata, (8) Kesulitan siswa dalam mengingat materi yang telah dipelajari, (9) Sebagian besar siswa harus mengikuti remedial ujian ulangan, (10) Kecil kemungkinan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Serangkaian permasalahan tersebut, menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal. Untuk itu, dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa UPT. SD Negeri 18 Baringin, maka peneliti menerapkan metode eksperimen.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar di Kelas V UPT. SD Negeri 18 Baringin”. Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah aktivitas guru dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V UPT. SD Negeri 18 Baringin? 2) Bagaimanakah aktivitas siswa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V UPT. SD Negeri 18 Baringin? 3) Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V UPT. SD Negeri 18 Baringin?

## **B. Metodologi Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*Action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik di kelas. (Kunandar, 2008: 45). Penelitian tindakan kelas merupakan sarana penelitian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya, yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dengan demikian penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. (Mulyasa, 2005: 152). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Proses tersebut merupakan suatu proses dinamis yang meliputi empat siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2014: 16). Lokasi penelitian adalah di UPT. SD Negeri 18 Baringin. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan soal tes, maka dapat diuraikan sebagai berikut: Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen yang terdiri dari beberapa aspek. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda *check-list* sesuai dengan gambaran yang diamati. Soal yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal dari pencapaian

indikator hasil belajar siswa pada konsep pembelajaran IPA. Adapun soal tes yang diberikan berjumlah 10 soal yang berbentuk pilihan ganda, terdiri dari soal untuk siklus I dan siklus II sesuai dengan indikator yang diterapkan dalam RPP. Pengisian soal tes dilakukan dengan membubuhkan tanda silang (X) pada jawaban yang tepat.

### C. Hasil dan Pembahasan

**Deskripsi Kondisi Awal.** Kondisi awal dalam penelitian ini merupakan gambaran pada Pembelajaran IPA Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar sebelum dilakukan suatu tindakan. Data awal yang digunakan sebagai landasan perlu tidaknya dilakukan penelitian di kelas tersebut adalah data hasil *pretest*. dengan diikuti 23 siswa. Soal *pretest* terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Dari Pre test yang sudah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar masih tergolong rendah dan mayoritas siswa mendapat nilai yang berada di bawah nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan pre test yang diberikan peneliti kepada siswa kelas V UPT. SD Negeri 18 Baringin Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 23 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Berikut ini tabel pratindakan (pre-test) untuk melihat ketuntasan belajar IPA Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar siswa kelas V. UPT. SD Negeri 18 Baringin. Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar

**Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan/Pra Siklus**

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Afin Avanza	75	80	√	
2	Afiz Jazirin	75	40		√
3	Azizah Putri	75	80	√	
4	Bunga Aghrilia	75	50		√
5	Bunga Humaira	75	80	√	
6	Chika Sazadinata	75	60		√
7	Daffa Alfarizi	75	80	√	
8	Fahra Nabila	75	50		√
9	Fajar Septiadi	75	60		√
10	Fatihul Ihsan	75	30		√
11	Hafizah Fasilta	75	80	√	
12	Keysah Rahmadani	75	50		√
13	MH. Chairuddin	75	80	√	
14	MH. Farhan	75	60		√
15	MH. Hasbih	75	80	√	
16	MH. Ikhlas	75	40		√
17	MH. Zhatan	75	60		√
18	Nadzirul Uryan	75	80	√	
19	Najmi Ramadhani	75	70		√
20	Putri Deava Mayesti	75	80	√	
21	Soleha Damayanti	75	40		√
22	Tifatul Ramadhani	75	70		√
23	Zikra Aprilio Ali	75	80	√	
Jumlah			1480	10	13
Nilai rata-rata kelas			64,35		
Presentase				43,5%	56,5%

Pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa dilaksanakan tes pra siklus masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Pretes tersebut diikuti oleh seluruh siswa kelas V dengan nilai rata-rata sebesar 64,35. Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 mencapai 56,5% sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 43,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar siswa kelas V UPT. SD Negeri 18 Baringin jauh dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu sebesar 85% dari jumlah siswa dapat mencapai KKM dengan nilai 75. Berdasarkan penelitian di UPT. SD Negeri 18 Baringin diperoleh tentang hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas V. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi (aktivitas guru dan aktivitas siswa) dan soal tes (tes akhir yang diberikan sesudah mengajar subtema wujud benda dan cirinya). Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua (II) siklus.

**Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I.** Tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penggunaan metode eksperimen diketahui dengan menganalisis hasil *post tes* yang diberikan kepada siswa setelah penggunaan metode eksperimen. Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Afin Avanza	75	80	✓	
2	Afiz Jazirin	75	50		✓
3	Azizah Putri	75	80	✓	
4	Bunga Aghrilia	75	70		✓
5	Bunga Humaira	75	80	✓	
6	Chika Sazadinata	75	80	✓	
7	Daffa Alfarizi	75	90	✓	
8	Fahra Nabila	75	60		✓
9	Fajar Septiadi	75	80	✓	
10	Fatihul Ihsan	75	40		✓
11	Hafizah Fasilta	75	80	✓	
12	Keysah Rahmadani	75	70		✓
13	MH. Chairuddin	75	80	✓	
14	MH. Farhan	75	80	✓	
15	MH. Hasbih	75	80	✓	
16	MH. Ikhlas	75	60		✓
17	MH. Zhatan	75	80	✓	
18	Nadzirul Uryan	75	90	✓	
19	Najmi Ramadhani	75	80	✓	
20	Putri Deava Mayesti	75	80	✓	
21	Soleha Damayanti	75	50		✓
22	Tifatul Ramadhani	75	80	✓	
23	Zikra Aprilio Ali	75	90	✓	
<b>Jumlah</b>			1710	16	7
<b>Nilai rata-rata kelas</b>			74,35		
<b>Presentase</b>				69,6%	30,4%

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa yang diamati oleh pengamat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I hanya 16 siswa ( 69,6%) yang tuntas. Sedangkan selebihnya 7 siswa ( 30,4%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas sebesar 74,35. Berdasarkan KKM yang

ditetapkan di UPT. SD Negeri 18 Baringin bahwa seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki nilai ketuntasan minimal 75% dan ketuntasan secara klasikal 85% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tuntas.

a.1.	a.1.
a.2.	a.2.
a.1.	a.1.
a.2.	a.2.
a.3.	a.3.
a.4.	a.4.
a.5.	a.5.
a.6.	a.6.
a.7.	a.7.

**Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.** Tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penggunaan metode eksperimen diketahui dengan menganalisis hasil post tes yang diberikan kepada siswa setelah menggunakan metode eksperimen untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Afin Ayanza	75	100	√	
2	Afiz Jazirin	75	70		√
3	Azizah Putri	75	80	√	
4	Bunga Aghrilia	75	80	√	
5	Bunga Humaira	75	90	√	
6	Chika Szadinata	75	80	√	
7	Daffa Alfarizi	75	100	√	
8	Fahra Nabila	75	80	√	
9	Fajar Septiadi	75	80	√	
10	Fatihul Ihsan	75	50		√
11	Hafizah Fasilta	75	100	√	
12	Keysah Rahmadani	75	80	√	
13	MH. Chairuddin	75	80	√	
14	MH. Farhan	75	90	√	
15	MH. Hasbih	75	80	√	
16	MH. Ikhlas	75	80	√	
17	MH. Zhatan	75	80	√	
18	Nadzirul Uryan	75	100	√	
19	Najmi Ramadhani	75	90	√	
20	Putri Deava Mayesti	75	80	√	
21	Soleha Damayanti	75	60		√
22	Tifatul Ramadhani	75	80	√	
23	Zikra Aprilio Ali	75	90	√	
Jumlah			20	3	
Nilai rata-rata kelas					
Presentase		87%	13%		

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa yang diamati oleh pengamat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 20 siswa atau 87%, hanya 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan kata lain, terdapat 20 siswa yang telah tuntas belajar dan mencapai KKM yang telah ditentukan di UPT. SD Negeri 18 Baringin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar

siswa melalui penggunaan metode eksperimen pada materi IPA subtema wujud benda dan cirinya sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

**Aktifitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.** Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis tidak hanya bekerja sendiri, namun adanya bantuan seorang guru pengamat untuk mengamati aktifitas guru dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru selama dua siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 70% (Baik) dan meningkat pada siklus II sebesar 83,2% (Baik sekali). Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II yaitu 13,25%. Untuk lebih jelas lihat gambar berikut ini: **Gambar Nilai Rata- Rata Aktivitas Mengajar Guru.** Dari gambar dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada subtema wujud benda dan cirinya dalam kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup sudah terlaksana sesuai RPP dengan baik.

**Aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.** Hasil analisis dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode eksperimen selama dua siklus adalah siklus I diperoleh nilai sebesar 69,2% (Baik) dan siklus II diperoleh nilai 84,8% (Baik sekali). Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II yaitu 15,6%. Hal ini membuktikan bahwa dalam menggunakan metode eksperimen, guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa sehingga pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian aktivitas siswa dengan menggunakan metode eksperimen mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data terlihat adanya peningkatan pada aktivitas siswa dengan menggunakan metode eksperimen. Hal ini terlihat pada saat siswa secara aktif dalam membedakan berbagai perubahan wujud benda pada subtema wujud benda dan cirinya. Untuk nilai rata-rata setiap siklus Untuk lebih jelas lihat gambar berikut ini: **Gambar Nilai Rata- Rata Aktivitas Belajar Siswa.** Dari gambar Hasil dari Aktivitas siswa selama dua siklus dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada materi berbagai perubahan wujud benda subtema wujud benda dan cirinya berada pada kategori baik sekali. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus I dan II kategori baik dan siklus II dengan nilai 84,8% kategori baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada materi berbagai perubahan wujud benda subtema wujud benda dan cirinya berada pada kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP.

**Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.** Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari nilai jawaban soal *post test* yang telah diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar yang berupa soal pilihan ganda. Kemudian hasil test siswa diolah dalam

tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus persentase. Data diperoleh dari hasil test yang diberikan pada setiap siklus yang terdiri dari dua siklus. Hasil test yang dicapai pada tiap-tiap test dianalisis ketuntasan belajarnya, baik secara individual maupun klasikal. Nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) untuk materi berbagai perubahan wujud benda subtema wujud benda dan cirinya yang telah ditentukan yaitu 75. Apabila nilai atau skor yang diperoleh secara individual mencapai 75% atau secara klasikal 85% maka pembelajaran tersebut dikategorikan tuntas. Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis yang diperoleh dari soal tes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal siswa dalam belajar telah mencapai 87%, Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II yaitu 17,4%. Sesuai dengan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut. Untuk nilai ketuntasan setiap siklus Untuk lebih jelas lihat gambar berikut ini: **Gambar Nilai Persentase Ketuntasan Belajar Sisw.** Jadi, berdasarkan gambaran tersebut maka penggunaan metode eksperimen sudah tuntas, karena secara keseluruhan dari jumlah siswa sudah mampu menyelesaikan soal-soal, mencapai indikator dan tujuan pembelajaran pada materi berbagai perubahan wujud benda subtema wujud benda dan cirinya. Oleh karena itu siklus selanjutnya dihentikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa hasil belajar siswa kelas V UPT. SD Negeri 18 Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan metode eksperimen subtema wujud benda dan cirinya meningkat.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode eksperimen pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar subtema 1 wujud benda dan cirinya di kelas V UPT. SD Negeri 18 Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran- saran sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa: 1) Aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode eksperimen pada subtema wujud benda dan cirinya pada siklus I sebesar 70% (Baik), dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 83.2% (Baik sekali); 2) Aktivitas belajar siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode eksperimen pada subtema wujud benda dan cirinya pada siklus I sebesar 69,2% (Baik), dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84,8% (Baik sekali); 3) Hasil belajar siswa dengan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada subtema wujud benda dan cirinya persentase pada siklus I sebesar 69,6% (Cukup Baik) namun secara klasikal belum tuntas, dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 87% (Baik Sekali) sudah memenuhi ketuntasan klasikal.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Praetyo, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

- BSNP, 2006, *Badan Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: BSNP.
- Djamarah, Saiful Bahri, 2006, *Strategi Belajar-Mengajar*, Ed. Revisi, Cet. 3, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Faizi, Mastur, 2013, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*, Cet.1, Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI)
- Istarani, 2012, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, Ed. 1, Medan: Iscom Medan.
- Kunandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, *Tema 1 Benda-benda di Lingkungan Sekitar: Buku Guru SD/MI Kelas V Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Maryono, 2011, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuryani, 2005, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Cet. 1, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rizema Putra, Sitiatava, 2013, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS*, Cet. 1, Bangun Tapan Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Samatowo, Usman, 2011, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Cet. 2, Jakarta: Indeks.
- Suprijono, Agus, 2010, *Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto, 2013, *Model Pembelajaran Terpadu*, Ed. 1, Cet. 5, Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, 2013, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thobroni, Muhamad dan Arif Mustofo, 2013, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.